

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pemerolehan bahasa, sejak tahun 1979 pendidikan di Indonesia berhadapan dengan perbedaan antara hasil instruksional berupa kompetensi belajar atas pengetahuan dan keterampilan dalam aspek intelektual, emosional, dan fisik (psikomotorik), dan hasil pengiring serta nilai yang artinya pemerolehan yang dialami siswa dalam pembelajaran siswa dilaksanakan oleh guru (Agus Budi wahyudi 2011:13). Karena anak usia sekolah dasar telah memiliki bahasa pertama (ibu) yaitu bahasa daerah yang diperoleh sejak lahir. Sekolah Dasar menjadi tempat belajar bahasa Indonesia pertama setelah bahasa ibu. Seorang guru mengajarkan bahasa Indonesia dikelas dengan mempergunakan bahasa daerah yang dikuasai anak dan menggunakan bahasa Indonesia agar terjadi hubungan yang komunikatif antara guru dengan siswa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan negara Indonesia dan merupakan bahasa pengantar dalam percakapan sehari-hari selain bahasa ibu (bahasa Jawa) dan merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikan dalam ujian akhir nasional (UAN) di SD. Mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak semudah yang kita bayangkan walaupun bahasa Indonesia sering kita gunakan dan bukan bahasa yang asing lagi bagi kita. Pada kenyataannya tidak sedikit siswa Sekolah Dasar yang nilainya jatuh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain hal itu, murid-murid pada menganggap remeh mata pelajaran bahasa Indonesia karena mereka banyak yang

menganggap bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sering mereka gunakan dan tidak perlu dipelajari lagi.

Keretampilan berbahasa di sekolah dasar meliputi, membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keempat keteampilan tersebut harus dikuasai oleh anak, pada kelas tinggi penguasaan kepetrampilan tersebut sangat mudah untuk diajarkan para guru karena mereka sudah mempunyai dasar sebelumnya, namaun hal tersebut berbanding terbalik dengan dikelas rendah, penanaman konsep keempat keterampilan berbahasa tersebut sangatlah sulit, guru haruslah pandai-pandai untuk menyampaikan materi yang ada, guru harus memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi serta membuat anak mempunyai motivasi yang tinggi untuk memperlajari bahasa Indonesia.

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa, maka guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi kepada anak didik mereka. Gage dan Berliner (Sri Esti Wuryani Djiwandono: 2002:329) menyatakan motivasi seperti mesin (*intensitas*) dan kemudi (*direction*) sebuah mobil, yang artinya intensitas dan arah sering kali sulit untuk di pisahkan, *intensitas* dari motivasi yang digunakan untuk satu kegiatan mungkin tergantung pada besarnya intensitas itu dari pada besarnya *direction*.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester 2 (dua) dengan Standar Kompetensi (SK): 5. Memahami cerita dari teks drama anak yang dilisankan. Kompetensi Dasar (KD) : 5.2 Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan

bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah, hal tersebut dapat terindikasi dengan beberapa sikap oleh siswa (1) tingkat keterlibatan siswa rendah, (2) siswa pasif dan hanya sebagai pendengar, (3) metode pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi, (4) nilai pada yang diperoleh siswa rendah, kemudian untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Indonesia guru yang sekaligus peneliti berpendapat akan menggunakan metode bermain peran. Melalui metode bermain peran diharapkan siswa lebih aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Siswa lebih dapat menguasai materi dengan baik karena dengan bermain peran siswa dapat memeragakan tokoh dalam cerita, menjiwai perannya dan belajar berdialog dengan ucapan, intonasi yang tepat dan memupuk rasa percaya diri dalam diri anak serta lebih menguasai materi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SDN 2 TERKESI KECAMATAN KLAMBU PADA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode bermain peran.

2. Subjek Penelitian

Subjek peneliti ini adalah hanya meneliti siswa kelas III SD Negeri 2 Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Negeri 2 Terkesi pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan khusus

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran pada siswa Kelas III SD Negeri 2 Terkesi Kecamatan Klambu pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

2. Tujuan umum

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode bermain peran pada siswa kelas III SDN Terkesi Kecamatan Klambu, semester genap tahun ajaran 2012/2013.

- b. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia melalui metode bermain peran pada siswa kelas III SDN Terkesi Kecamatan Klambu, semester genap tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada seorang guru atau calon guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan guru.
- b. Terbiasa dan berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.
- c. Terbiasa untuk belajar kritis.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.